



PERAN PENTING MANAJEMEN RISIKO DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN PERUSAHAAN START-UP DI INDONESIA

Sofiya Azzara Rafles, Kinanti Irazza, Trisnawati Lubis, Arsyadona Program Studi
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara, Indonesia

Email; sofiyasofiya339@gmail.com, irazakinanti@gmail.com,
risnalubis25@gmail.com, arsyadona1100000174@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Start-up companies in Indonesia have experienced rapid growth as a result of technological innovations and advancements that have created opportunities in various industries such as fintech, e-commerce, and healthcare. However, its rapid development is also caused by a number of problems. These include dangers in the market, fierce competition, and lack of resources. This article discusses the important role of risk management in supporting the growth of start-ups in Indonesia. Risk management plays an important role in assisting start-up companies in identifying, opening, and managing existing risks. This study finds that the implementation of effective risk management strategies can increase the competitiveness of start-ups, increase investor confidence, and optimize the use of resources. In addition, start-ups that have good risk management have the ability to innovate safely, maintain the company's reputation, and are more adaptable to regulatory changes. The results show that risk management can help start-up growth in Indonesia in a sustainable manner in addition to reducing losses.

Keywords: Risk management, Company growth, start up

ABSTRAK

Perusahaan start-up di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat sebagai hasil dari inovasi dan kemajuan teknologi yang telah menciptakan peluang di berbagai industri seperti fintech, e-commerce, dan layanan kesehatan. Namun, perkembangannya yang pesat ini juga disebabkan oleh sejumlah masalah. Ini termasuk bahaya di pasar, persaingan yang ketat, dan kekurangan sumber daya. Artikel ini membahas peran penting manajemen risiko dalam mendukung pertumbuhan start-up di Indonesia. Manajemen risiko memainkan peran penting dalam membantu perusahaan start-up dalam mengidentifikasi, membuka, dan mengelola risiko yang ada. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan strategi risiko manajemen yang efektif dapat meningkatkan daya saing start-up, meningkatkan kepercayaan investor, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Selain itu, start-up yang memiliki manajemen risiko yang baik memiliki kemampuan untuk berinovasi dengan aman, mempertahankan reputasi perusahaan, dan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan regulasi. Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen risiko ¹¹ dapat membantu pertumbuhan start-up di Indonesia secara berkelanjutan selain mengurangi kerugian.

Article History

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No
234
Prefix DOI : Prefix DOI
:
10.8734/Kohesi.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Kohesi



This work is
licensed under
a [Creative
Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



Kata kunci: Manajemen risiko, Pertumbuhan Perusahaan, start up	
---	--

Latar Belakang Masalah

Perusahaan startup Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Ekosistem start-up Indonesia terus berkembang berkat inovasi dan teknologi, memberikan solusi inovatif untuk berbagai masalah di berbagai industri seperti fintech, e-commerce, dan layanan kesehatan. Namun, di balik peluang besar, perusahaan start-up menghadapi banyak tantangan, seperti persaingan pasar, persaingan yang ketat, dan kekurangan sumber daya.

Dalam konteks ini, manajemen risiko sangat penting untuk membantu perusahaan start-up mengidentifikasi, mengeluarkan, dan mengelola berbagai risiko yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemajuan mereka. Dengan menerapkan strategi manajemen risiko yang baik, perusahaan start-up tidak hanya dapat mencegah dampak negatif dari risiko tersebut, tetapi juga dapat mengelolanya dengan baik. Tidak hanya itu, tetapi juga mengambil tindakan proaktif untuk menguasai dan memanfaatkan peluang dengan lebih baik. Dalam artikel ini, kami akan membahas bagaimana manajemen risiko membantu pertumbuhan perusahaan start-up di Indonesia. Selain itu, akan dibahas berbagai cara start-up yang dapat mengelola risiko untuk meningkatkan daya saing dan keinginan di pasar yang dinamis.

TINJAUAN TEORITIS

Manajemen risiko

Secara umum, manajemen risiko adalah suatu proses menemukan, menganalisis, menilai, dan mengendalikan risiko untuk menghindari, meminimalkan, atau bahkan menghapusnya. Dalam kasus ini, terkait risiko dengan metode atau pendekatan untuk menangani intimidasi bisnis. Risiko dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti hasil yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu tindakan. Ancaman, strategi pengembangan, dan mitigasi risiko adalah beberapa contoh ancaman ini. Manajemen risiko, juga disebut sebagai manajemen risiko, adalah suatu proses perencanaan, pengaturan, pemimpin, dan pengontrol operasi perusahaan dalam upaya meminimalkan risiko yang terlibat bagi pendapatan perusahaan.

Risiko manajemen menurut Dorfman, adalah proses logistik untuk memahami eksposur terhadap suatu kerugian.

Bramantyo Dihanputro mengatakan manajemen risiko adalah proses terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, dan memonitor dan mengendalikan penanganan risiko.

Robert Tampubolon menyatakan bahwa manajemen risiko adalah proses proaktif dan terarah yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan kegagalan sebagian atau seluruh instrumen atau transaksi.

Soeisno Djojosoedarso menyatakan bahwa risiko manajemen adalah proses menjalankan tugas manajemen untuk mengurangi risiko, khususnya yang dihadapi oleh organisasi, keluarga, dan masyarakat. Merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin/mengkoordinir, dan mengawasi program penanggulangan risiko termasuk dalam hal ini.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan yang baik akan mencerminkan perkembangan perusahaan yang baik pula. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan yang baik akan menghasilkan tingkat



pengembalian yang baik dari investasi mereka. Semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin besar keuntungan yang diharapkan para investor. Oleh karena itu, investor akan menyukai saham bisnis yang terus berkembang (Nurhayati, Eka & Ariawan, 2021).

Pertumbuhan aset perusahaan didefinisikan sebagai perubahan (penurunan atau peningkatan) jumlah aset suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya dengan cara yang menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan asetnya juga disebut pertumbuhan aset (Insani, Indrayono, & Herlisnawati, 2017) dalam (Nurhayati, Eka & Ariawan, 2021).

Seperti yang dinyatakan oleh Faizal dan Astrid (2021), Pertumbuhan bisnis adalah rasio yang menunjukkan persentase pertumbuhan pos-pos bisnis dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan pencapaian suatu kepentingan sebelumnya dan dapat digunakan sebagai inspirasi untuk pertumbuhan di masa mendatang. Jika pertumbuhan bisnis berjalan dengan baik, bisnis akan berkembang. Ini menunjukkan nilai perusahaan yang besar dan merupakan keyakinan pemilik perusahaan.

Menurut Evelin dan Vhanny (2021), pertumbuhan perusahaan dihitung dengan membandingkan total aktiva perusahaan pada periode sekarang dengan total aktiva pada periode sebelumnya. Perubahan total aktiva dapat dipersentasekan. Pertumbuhan perusahaan = $(\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t-1) : (\text{Total Asset } t-1)$, secara matematis.

Start-up

Perusahaan yang berkembang dari akhir tahun 1990 hingga 2000 dianggap sebagai startup, menurut Marikxon (2018). Istilah "startup" biasanya merujuk pada internet, teknologi, atau web, dan bukan hanya perusahaan yang baru didirikan yang menggunakan internet dan teknologi. produk atau aplikasi, startup juga dapat berfungsi sebagai gerakan ekonomi masyarakat dan jasa untuk membantu orang menjadi mandiri tanpa bantuan perusahaan besar dan mapan.

Marikxon (2018) menyatakan bahwa berikut adalah ciri-ciri perusahaan startup:

1. Pegawai umumnya kurang dari 20
2. Perusahaan berusia kurang dari 3 tahun
3. Biasanya bergerak di bidang teknologi
4. Pendapatan bersih tahunan di bawah \$ 100.000
5. Secara umum saat tahap berkembang
6. Biasanya beroperasi melalui web

Produk yang dihasilkan melalui aplikasi digital Beberapa karakteristik di atas menunjukkan bahwa perusahaan startup biasanya lebih dominan daripada perusahaan yang beroperasi di bidang web dan teknologi. Hal ini terbukti dengan fakta bahwa perusahaan dengan nama startup sekarang lebih sering berada di bidang teknologi dan online.

Perusahaan rintisan, juga dikenal sebagai bisnis kecil, dimiliki oleh individu dan mempekerjakan kurang dari 500 orang dan tidak dijalankan secara dominan di lingkungan yang kompetitif, menurut Ferrell, Hirt & Ferrell (2017).

Start-up juga dapat didefinisikan sebagai organisasi yang bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang baru di saat keadaan tidak pasti (Ries, 2012).

Menurut Graham (2012), startup adalah perusahaan yang dirancang untuk berkembang dengan cepat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengeksplorasi peran manajemen risiko dalam mendorong pertumbuhan perusahaan start-up di Indonesia. Metode ini dipilih agar peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik risiko manajemen dan bagaimana hal-hal tersebut berdampak pada lingkungan start-up yang dinamis.

Untuk meningkatkan pemahaman teoritis tentang risiko manajemen dan masalah yang dihadapi oleh start-up, data utama dikumpulkan melalui penelitian pustaka, yaitu meninjau



berbagai artikel tentang perusahaan startup.

Metode analisis tematik digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan; setiap data dikodekan dan dikumpulkan menurut tema yang relevan. Data ditriangulasi dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur. untuk meningkatkan relevansi hasil. Perumusan masalah dan penyajian hasil penelitian disusun secara sistematis. sehingga memberikan pemahaman yang lengkap tentang cara manajemen risiko dapat mendorong pertumbuhan bisnis start-up di Indonesia.

PEMBAHASAN

Inovasi digital dan dukungan investor telah mendorong pertumbuhan perusahaan startup Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Namun, pertumbuhan yang cepat ini menghadirkan tantangan yang signifikan, terutama yang berkaitan dengan risiko yang ada. Risiko-risiko ini meliputi masalah pasar, masalah operasional, perubahan regulasi, dan risiko keuangan. Startup harus menerapkan manajemen risiko untuk bertahan dan berkembang.

Konsep Manajemen Risiko pada Startup

Mengidentifikasi, mengaktifkan, dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi tujuan bisnis suatu organisasi yang dikenal sebagai manajemen risiko. Risiko manajemen untuk perusahaan startup melibatkan berbagai analisis risiko, seperti teknologi, pasar, kompetisi, dan pendanaan. Manajemen risiko yang efektif sangat penting untuk memaksimalkan peluang dan mengurangi kemungkinan kerugian karena startup biasanya tidak stabil dan kekurangan sumber daya.

Penerapan Manajemen Risiko pada Startup

Ada beberapa langkah untuk menerapkan manajemen risiko pada Perusahaan startup adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko

Ini adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan, mengenali, dan menjelaskan risiko yang dapat menghambat tujuan perusahaan. Untuk memungkinkan proses penilaian dan penilaian yang sesuai dengan tingkat risikonya, setiap pemilik risiko sangat berperan penting dalam proses ini dengan memberikan informasi yang tepat dan sesuai dengan fakta. Identifikasi risiko ini mempertimbangkan beberapa hal, seperti sumber risiko yang nyata atau tidak berwujud, faktor-faktor yang menyebabkan ancaman yang terjadi, dan kapasitas untuk mengatasi dan mengatasi risiko.

2. Analisa Risiko

Setelah identifikasi risiko, selanjutnya melakukan analisis risiko yang sudah terjadi dan yang mungkin membahayakan organisasi. Dalam analisis risiko, diperlukan pemahaman menyeluruh tentang sumber risiko, dampak yang ditimbulkannya, metode pencegahan dan penanggulangan, serta skenario dan pengendalian yang harus diterapkan. Bergantung pada tujuan, ketersediaan informasi, dan sumber daya, analisis risiko dapat dilakukan dalam berbagai tingkatan. Pendapat dan perspektif yang berbeda dari setiap pemilik risiko mempengaruhi tingkatan analisis. karena pengukurannya menggunakan kombinasi metode yang akan membantu pengambilan keputusan.

3. Evaluasi/Pemetaan Risiko

Analisa risiko membantu pengambilan keputusan dengan membuat poin yang mendukung proses evaluasi risiko. Untuk menentukan tindakan perbaikan selanjutnya, evaluasi risiko membandingkan hasil analisis risiko dengan standar risiko yang telah ditetapkan. Manajemen puncak akan¹¹ membuat keputusan apakah melakukan perubahan atau mempertahankan proses saat ini. Untuk meningkatkan pemahaman risiko, mengingat kembali tujuan, mempertahankan kontrol yang sudah ada, dan melakukan analisis lanjutan. Pemetaan risiko dibuat dengan menggunakan tabel



ukuran dampak kemungkinan/likelihood untuk menunjukkan hubungan suatu risiko terhadap kriteria risiko.

4. Pemantauan risiko

Manajemen risiko bukanlah proses yang statis. Oleh karena itu, startup harus terus menjaga lingkungan bisnisnya dan menyalurkan kembali risikonya saat pasar atau regulasi berubah.

Manfaat Manajemen Risiko dalam Mendorong Pertumbuhan Startup di Indonesia

Mengingat tantangan unik yang dihadapi pasar ini, manajemen risiko memiliki manfaat dalam mendorong pertumbuhan perusahaan startup di Indonesia:

1. Meminimalkan Ketidakpastian Bisnis.

Startup di Indonesia sering menghadapi perubahan pasar, seperti perubahan regulasi, kebijakan ekonomi, dan perubahan preferensi konsumen. Dengan menggunakan manajemen risiko, startup dapat menemukan dan mengantisipasi potensi perubahan ini, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan cepat dan mengurangi dampak negatifnya pada operasi mereka.

2. Meningkatkan Kepercayaan Investor

Investor sangat memperhatikan bagaimana startup mengelola risiko mereka. Startup yang memiliki strategi manajemen risiko yang jelas dan teguh cenderung dianggap lebih aman oleh investor karena menunjukkan kesadaran perusahaan terhadap risiko dan kesiapan mereka untuk menanganinya. Hal ini sangat penting di Indonesia, dimana startup sangat bergantung pada pendanaan eksternal untuk mengembangkan bisnis mereka.

3. Mengoptimalkan Penggunaan Sumber Daya Terbatas

Startup biasanya memiliki sumber daya finansial dan tenaga kerja yang terbatas. Manajemen risiko membantu bisnis memprioritaskan apa yang paling penting dan mengatur sumber daya secara efektif. Misalnya, risiko yang berdampak besar pada arus kas dapat diatasi terlebih dahulu untuk menjaga kelangsungan bisnis.

4. Menjaga Reputasi Perusahaan

Startup bergantung pada reputasi, terutama di era digital. Kepercayaan konsumen sangat penting untuk menentukan pelanggan setia dan daya tarik merek di Indonesia. Startup dengan manajemen risiko yang baik dapat mengurangi risiko reputasi yang merusak seperti pelanggaran data atau masalah hukum. Hal ini memastikan bahwa mitra bisnis dan pelanggan tetap percaya pada integritas perusahaan.

5. Mendorong Inovasi Berbasis Risiko

Dalam beberapa situasi tertentu, manajemen risiko yang tepat dapat menjadi katalis untuk melakukan hal-hal yang lebih berani namun tetap aman. Misalnya, startup Indonesia dalam industri teknologi finansial (fintech) harus mengelola risiko keuangan dan privasi. Ketat sambil berinovasi. Mereka dapat terus berkembang tanpa mengabaikan keamanan dan pemenuhan regulasi dengan memahami risiko.

6. Menghadapi Perubahan Regulasi

Regulasi Indonesia terus berubah, terutama di bidang startup seperti teknologi, finansial, dan logistik. Perusahaan memanfaatkan manajemen risiko untuk menyelaraskan dan menyesuaikan diri dengan perubahan undang-undang. Hal ini memungkinkan startup untuk tetap patuh dan mengurangi risiko gangguan karena sanksi atau penyesuaian yang tiba-tiba.

7. Membangun Budaya Keberlanjutan

Dengan merencanakan ke depan dan mengurangi ketergantungan pada solusi jangka pendek, manajemen risiko yang kuat membantu startup menciptakan budaya abadi. Dengan cara ini, startup dapat bertumbuh secara berkelanjutan dan tidak rentan terhadap guncangan yang dapat menghentikan pertumbuhan mereka di masa depan.

Dengan manfaat tersebut Manajemen risiko mampu melindungi startup dari kerugian dan membantu mereka berkembang secara strategis dan berkelanjutan di pasar



yang kompetitif.

PENUTUP

Kesimpulan

Perusahaan start-up di Indonesia sangat bergantung pada manajemen risiko untuk bertahan dan berkembang. Strategi risiko manajemen yang efektif memungkinkan start-up untuk menghadapi berbagai risiko yang mungkin mengancam keberlangsungan bisnis mereka di tengah tantangan persaingan pasar, persaingan ketat, dan keterbatasan sumber daya. Strategi manajemen risiko membantu start-up dalam mengidentifikasi, menyebarkan, dan mengendalikan risiko sehingga perusahaan dapat beradaptasi terhadap perubahan, mendapatkan kepercayaan investor, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Menjaga reputasi, menanggapi perubahan regulasi, dan mendorong inovasi yang berkelanjutan adalah semua hasil dari manajemen risiko yang baik. Oleh karena itu, manajemen risiko tidak hanya membantu mencegah kerugian tetapi juga menjadi dasar strategi yang membantu perusahaan berkembang dan menjadi lebih kompetitif di pasar yang selalu berubah.

Saran

1. Implementasi Sistem Manajemen Risiko:
Untuk mengidentifikasi dan mengurangi potensi risiko, startup di Indonesia harus mulai menerapkan sistem manajemen risiko yang terstruktur dan berkelanjutan. Penilaian rutin terhadap risiko pasar, keuangan, dan operasional termasuk dalam kategori ini.
2. Meningkatkan Pemahaman Risiko bagi Pemangku Kepentingan:
Pendiri, manajer, dan karyawan start-up harus mendapatkan pelatihan yang memadai tentang manajemen risiko agar mereka dapat menemukan dan mengambil tindakan yang tepat ketika terjadi risiko. Untuk meningkatkan kepercayaan dan transparansi, para investor juga harus diberitahu tentang hal ini.
3. Adaptasi terhadap Regulasi yang Berkembang
Startup harus tetap waspada terhadap perubahan regulasi di Indonesia, terutama di bidang teknologi dan keuangan. Membentuk tim atau konsultan dapat membantu perusahaan tetap mematuhi aturan dan menghindari risiko hukum.
4. Pemanfaatan Teknologi untuk Manajemen Risiko
Untuk meningkatkan manajemen risiko mereka, startup harus menggunakan teknologi seperti big data dan analitik. Dengan menggunakan analisis data yang akurat, mereka dapat memprediksi potensi risiko dan merencanakan strategi yang lebih proaktif.
5. Membangun Budaya Keberlanjutan
Startup harus menanamkan budaya keberlanjutan dalam bisnis mereka dengan menerapkan manajemen risiko di setiap aspek operasi mereka. Dengan melakukan ini, mereka dapat mengurangi ketergantungan mereka pada solusi jangka pendek dan mencapai pertumbuhan yang lebih berkelanjutan dan stabil.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan perusahaan start-up di Indonesia dapat lebih tangguh dalam menghadapi tantangan dan terus berkembang secara kompetitif di pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

- arwani, a. (2022). ADA APA DENGAN: MANAJEMEN RISIKO. *jurnal ekonomi dan bisnis islam*, 1-10.
- asir, m., yuniawati, r. a., mere, k., sukardi, k., & anwar, m. a. (-). peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan¹ studi manajemen sumber daya manusia. *jurnal ekonomi*, 32-42.
- pamungkas, c. h., & prasetyo, a. h. (2022). rancangan manajemen risiko pada perusahaan start up pt. haruka evolusi digital utama. *journal of emerging business management*



and entrepreneurship studies, 50-66.

purwanti, t. (2021). pengaruh leverage, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan go publik. *jurnal edunomika*, 858-865.

tiffany, a., yuniar, a., febrian, a., austeen, j., suryaputra, l., hannah, m., . . . bagas, w. (2020). strategi pemilik bisnis startup di indonesia hadapi pandemi covid-19. -, 55-65.